



Pembelajaran Digital di Perguruan Tinggi: Eksplorasi Pengalaman Mahasiswa dalam Penggunaan LMS *Berajah*

Mila Noviana^{1*}, Nursaptini², Agung Firmansyah³, Alviona Putri Rengganis⁴

^{1,2,3,4}Universitas Mataram

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v8i2.15015>

Received: 24 March 2026

Revised: 03 May 2026

Accepted: 20 May 2026

Abstract: The development of digital learning in higher education requires the use of a Learning Management System (LMS) that not only functions as a technical tool, but is also able to support students' learning experiences effectively and meaningfully. Mataram University has developed the *Berajah* LMS as a digital learning platform, but empirical studies on the experiences of students as the main users of the LMS are still limited. This research is important to evaluate and develop the *Berajah* LMS to align with students' learning needs. This study aims to explore students' experiences in using the *Berajah* LMS as a digital learning medium. The research method used is a phenomenological design to deeply explore the experiences and meanings of using the *Berajah* LMS through in-depth interviews, observations, and analysis of learning documents. A purposive sampling technique was used to obtain 30 research informants. The results of the study are students' perceptions of the experience of ease of learning access and learning flexibility, learning interactions, technical obstacles, and learning independence. Students' experiences in using the *Berajah* LMS show a dilemmatic nature because it provides learning benefits while presenting challenges.

Keywords: Exploration; *Berajah* LMS; Digital Learning.

Abstrak: Perkembangan pembelajaran digital di Perguruan Tinggi menuntut pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana teknis, tetapi juga mampu mendukung pengalaman belajar mahasiswa secara efektif dan bermakna. Universitas Mataram telah mengembangkan LMS *Berajah* sebagai platform pembelajaran digital, namun kajian empiris mengenai pengalaman mahasiswa sebagai pengguna utama LMS tersebut masih terbatas. Penelitian ini menjadi penting untuk mengevaluasi dan mengembangkan LMS *Berajah* agar selaras dengan kebutuhan pembelajaran mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman mahasiswa dalam menggunakan LMS *Berajah* sebagai media pembelajaran digital. Metode penelitian yang digunakan adalah desain fenomenologi untuk menggali secara mendalam pengalaman dan makna penggunaan LMS *Berajah* melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen pembelajaran. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan 30 informan penelitian. Hasil penelitian yaitu mahasiswa memiliki persepsi tentang pengalaman kemudahan akses pembelajaran dan fleksibilitas belajar, interaksi pembelajaran, kendala teknis, dan kemandirian belajar. Pengalaman mahasiswa dalam penggunaan LMS *Berajah* menunjukkan sifat dilematik karena memberikan manfaat pembelajaran sekaligus menghadirkan tantangan.

Kata Kunci: Eksplorasi; LMS *Berajah*; Pembelajaran Digital.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam Pendidikan Tinggi mendorong Perguruan Tinggi (PT) untuk mengimplementasikan *Learning Management System* (LMS) sebagai sarana utama pembelajaran daring dan berjarak (Wulandari & Tohir, 2024; Hulaifi, Gumelar, & Reynaldi, 2025). LMS berfungsi sebagai platform yang memfasilitasi distribusi materi pembelajaran, interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa, pengelolaan tugas dan evaluasi secara sistematis (Nisa & Navlia, 2025; Missouri, Alamin, & Aldillah, 2025; Agma, 2025). Pemanfaatan LMS dalam pembelajaran digital dinilai mampu meningkatkan fleksibilitas belajar mahasiswa karena memungkinkan akses pembelajaran tanpa batasan ruang dan waktu (Riyanti dkk., 2025; Sugari dkk., 2025; Amelia & Suranto, 2025). LMS menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran daring di PT (Warisno, 2025). Keberhasilan penerapan LMS tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sistem teknologi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman mahasiswa sebagai pengguna utama LMS tersebut (Bansal, 2024; Iswanto, Azizah, & Triyani, 2025). Pengalaman mahasiswa dalam menggunakan LMS mencakup aspek kemudahan penggunaan, kegunaan sistem, serta kualitas interaksi pembelajaran yang disediakan melalui LMS (Azwar, 2025; Surya, 2026). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pengalaman belajar mahasiswa dengan LMS berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian belajar dan hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran digital (Muvid, 2025; Fakhri dkk., 2022).

Pengalaman mahasiswa juga melibatkan aspek emosional dan kognitif yang memengaruhi kenyamanan serta keterlibatan mahasiswa selama mengikuti pembelajaran berbasis LMS (Atsani & Pratama, 2025; Haydar, Priharsari, & Wicaksono, 2022). Universitas Mataram sebagai PT yang menerapkan pembelajaran digital melalui LMS bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan terstruktur untuk mendukung kegiatan akademik dosen dan mahasiswa. Penerapan LMS ini sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan mahasiswa, baik dalam bentuk penyampaian materi, maupun evaluasi pembelajaran (Pujiono, Manoppo, & Pratama, 2025; Mahabu dkk., 2025). Salah satu LMS yang digunakan di Universitas Mataram adalah *LMS Berajah*. *LMS Berajah* adalah platform pembelajaran digital (*e-learning*) di Universitas Mataram yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar secara online maupun *hybrid*. Adapun beberapa fungsinya yaitu

menyediakan materi pembelajaran secara digital, memudahkan belajar tanpa terbatas ruang dan waktu.

LMS Berajah diperkenalkan oleh Lembaga Penjamin Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (LPMPP) Universitas Mataram pada tanggal 14 Agustus 2025. *LMS Berajah* merupakan evolusi dari system pembelajaran daring sebelumnya, yaitu "Daring Unram" dan "Spada Unram" yang sempat menggunakan platform moodle 3.8 (LPMPP, 2026). Kedua layanan ini memfasilitasi pembelajaran dalam jaringan di berbagai program studi dan menjadi fondasi budaya *e-learning* kampus. *LMS Berajah* difungsikan sebagai pusat interaksi akademik dan administrasi perkuliahan yang modern. Fitur utama *LMS Berajah* meliputi manajemen konten pembelajaran komprehensif, interaksi akademik, dan evaluasi berbasis digital yang dirancang untuk mendukung transformasi digital pembelajaran. *LMS Berajah* memudahkan dosen mengelola materi, melakukan penilaian, dan memfasilitasi interaksi, serta diakses menggunakan email Unram resmi. Hal ini tidak terlepas dari fitur *LMS Berajah* seperti adanya fitur tugas dan kuis sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran, sarana interaksi dosen dan mahasiswa.

Ada beberapa tantangan dalam implementasi LMS mulai dari aspek pedagogis, pemanfaatan fitur LMS belum sepenuhnya mendukung interaksi pembelajaran yang aktif dan kolaboratif antara dosen dan mahasiswa, sehingga proses pembelajaran cenderung bersifat satu arah (Anwar dkk., 2024). Permasalahan lain juga muncul dari aspek psikologis mahasiswa, seperti menurunnya motivasi belajar, kelelahan digital (*digital fatigue*), serta rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis LMS (Syata, 2025). Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi motivasi belajar, kemandirian belajar, dan hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring (Prayoga dkk., 2025; Nuraeni & Irawati, 2022). Dari pendapat tersebut, dapat menjadi dasar pengembangan LMS termasuk *LMS Berajah* agar lebih efektif, adaptif, dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran digital di Universitas Mataram secara berkelanjutan. Pengalaman mahasiswa dalam penggunaan *LMS Berajah* menjadi penting di eksplorasi, agar teridentifikasi faktor pendukung dan kendala dalam penggunaan LMS, termasuk aspek teknis, pedagogis, dan psikologis mahasiswa (Fahreza, 2024; Lubis, Ramadhani, & Febrianta, 2025). Pemahaman terhadap pengalaman mahasiswa diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi dan pengembangan pembelajaran digital yang lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan kemandirian dan keterlibatan belajar mahasiswa (Haikal, Azahra, & Awalia, 2025; Marlina, 2025).

Pada penelitian ini memiliki urgensi untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran digital di Universitas Mataram secara berkelanjutan. Karena pengalaman mahasiswa dalam konteks penggunaan LMS *Berajah* diartikan sebagai seluruh bentuk persepsi, respons, perasaan, dan interaksi mahasiswa selama menggunakan LMS *Berajah* dalam proses pembelajaran. Penelitian terdahulu menemukan bahwa penggunaan LMS dapat memberikan pengalaman pada efektifitas pembelajaran (Mahabu dkk., 2025) dan kinerja atau performa akademik (Subiyantoro & Ismail, 2017), sehingga meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa (Rasiman, 2024; Simanullang & Pakpahan, 2024). Oleh karena itu, pada penelitian kali ini penting untuk mengeksplorasi pengalaman mahasiswa pengguna LMS *Berajah* yang belum banyak diteliti.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami makna pengalaman hidup individu terhadap suatu fenomena tertentu (Creswell, 2019). Dalam penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah pengalaman mahasiswa dalam menggunakan LMS *Berajah* sebagai media pembelajaran digital di Universitas Mataram. Pendekatan fenomenologi dipilih karena mampu menggali secara mendalam bagaimana mahasiswa memaknai, merasakan, dan menginterpretasikan pengalaman mereka selama menggunakan LMS *Berajah* dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap 30 mahasiswa secara *purposive sampling* dengan kriteria: 1) mahasiswa aktif yang menggunakan LMS *Berajah* dalam proses pembelajaran; 2) mahasiswa yang sudah mampu mengakses LMS *Berajah* dan telah menggunakan LMS *Berajah* tersebut; 3) Mahasiswa yang aktif mengakses fitur-fitur LMS *Berajah* seperti pengumpulan tugas atau akses materi pembelajaran. Adapun penelitian ini dilaksanakan di Universitas Mataram dari bulan Januari sampai Maret dengan adanya pedoman wawancara dan lembar observasi. Teknik analisis data yang dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik.

Result and Discussion

Hasil penelitian ini diperoleh dari karakteristik informan yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Informan

No	Kode Informan	Jenis Kelamin	Fakultas	Semester	Frekuensi Penggunaan LMS
1	IF-01 (6 orang)	L dan P	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	4	1-2 kali per minggu
2	IF-02 (10 orang)	L dan P	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	2	3-4 kali per minggu
3	IF-03 (2 orang)	L dan P	Fakultas Teknik	2	1-2 kali per minggu
4	IF-04 (6 orang)	L dan P	Fakultas Peternakan	2	1-2 kali per minggu
5	IF-05 (6 orang)	L dan P	Fakultas Teknologi Pangan & Agroindustri	4	2-3 kali per minggu

Berdasarkan karakteristik informan pada tabel di atas, bahwa terdapat 30 informan yang tersebar pada 5 fakultas di Universitas Mataram dengan frekuensi yang berbeda-beda pada setiap fakultas.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan para informan, diperoleh gambaran mengenai persepsi:

Kemudahan Akses Pembelajaran dan Fleksibilitas Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LMS *Berajah* memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengakses materi pembelajaran. Mahasiswa dapat memperoleh bahan ajar seperti modul, *flipbook*, maupun tugas secara daring tanpa harus hadir secara fisik di kelas. Selain itu, LMS *Berajah* memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebagian besar informan mengungkapkan bahwa fleksibilitas ini membantu mereka dalam menyesuaikan waktu belajar dengan aktivitas lain, seperti organisasi, pekerjaan, maupun kegiatan pribadi. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan praktis.

Hasil penelitian ini diungkapkan oleh beberapa informan, dengan kutipan hasil wawancara berikut.

“LMS *Berajah* memberikan kemudahan diakses di mana saja dan kapan saja sambil duduk-duduk di taman” (IF-02; IF-01; IF-04).

“kami dengan mudah mendownload *flipbook* di LMS *Berajah* kapanpun kami mau” (IF-02; IF-05).

“sambil berorganisasi juga bisa kita akses materi dan tugas di LMS *Berajah* itu” (IF-02; IF-04; IF-05).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa LMS *Berajah* berperan penting dalam mendukung pembelajaran digital yang adaptif. Kemudahan akses terhadap materi pembelajaran membuat mahasiswa dapat belajar tanpa dibatasi ruang dan waktu. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa sistem *e-learning* memungkinkan akses materi secara fleksibel dan meningkatkan efisiensi proses belajar mahasiswa (Lestari & Riatun, 2024). Fleksibilitas yang diusung oleh *e-learning* berperan penting dalam mendukung pembelajaran yang lebih mudah dan berpusat pada mahasiswa, sehingga proses belajar dapat berlangsung tanpa harus di ruang kelas (Bariah dkk., 2026).

Fleksibilitas waktu dan tempat yang ditawarkan oleh LMS juga mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemandirian belajar. Dalam konteks pembelajaran digital, mahasiswa dituntut untuk mampu mengatur proses belajar secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing. Penelitian Du, Liu, & Zhao (2025) menunjukkan bahwa penggunaan LMS berkontribusi terhadap peningkatan *self-regulated learning*, yaitu kemampuan mahasiswa dalam mengelola, merencanakan, dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri. Fleksibilitas pembelajaran melalui LMS juga memberikan dampak positif terhadap keseimbangan aktivitas mahasiswa (Ardiansyah dkk., 2025). Mahasiswa dapat menyesuaikan waktu belajar dengan kegiatan akademik maupun non-akademik lainnya (Amila dkk., 2023). Studi Soh dkk. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki hubungan positif dengan fleksibilitas belajar dan membantu mahasiswa dalam mengatur keseimbangan antara kehidupan akademik dan aktivitas pribadi. Meskipun fleksibilitas menjadi keunggulan utama, efektivitas penggunaan LMS tetap dipengaruhi oleh pengalaman pengguna (Istiqamah, 2025). Kepuasan mahasiswa terhadap sistem pembelajaran digital menjadi faktor penting dalam menentukan keberlanjutan penggunaan LMS. Penelitian bashir dan Laphsun (2025) menegaskan bahwa tingkat kepuasan pengguna sangat berpengaruh terhadap efektivitas dan penerimaan sistem pembelajaran daring di PT.

Interaksi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LMS *Berajah* dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu menciptakan interaksi yang intens antara dosen dan mahasiswa. Mahasiswa

mengungkapkan bahwa komunikasi dalam LMS cenderung bersifat satu arah, yaitu sebatas pengunggahan materi dan pemberian tugas tanpa diskusi yang mendalam. Akibatnya, interaksi akademik yang bersifat dialogis menjadi terbatas. Selain itu, fitur diskusi yang tersedia dalam LMS belum dimanfaatkan secara optimal oleh sebagian dosen maupun mahasiswa. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran kurang interaktif dan tidak seaktif pembelajaran tatap muka. Mahasiswa juga merasakan kurangnya umpan balik langsung dari dosen terhadap tugas atau diskusi yang dilakukan melalui platform tersebut.

Hasil penelitian ini diungkapkan oleh beberapa informan, dengan kutipan hasil wawancara berikut.

“hanya saja komunikasi bersifat satu arah, mungkin kedepan bisa lebih interaktif dan bermakna” (IF-02; IF-03; IF-05).

“kami belum sepenuhnya memanfaatkan fitur diskusi” (IF-01; IF-02; IF-03; IF-04; IF-05).

“interaksinya terbatas tetap saja tatap muka yang lebih banyak interaksinya” (IF-01; IF-04).

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun LMS dirancang untuk meningkatkan interaksi pembelajaran, dalam praktiknya masih terdapat keterbatasan dalam implementasinya. Studi menunjukkan bahwa LMS memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada desain pembelajaran dan aktivitas yang dirancang oleh dosen (Herniawati et al., 2025). Penelitian lain juga menegaskan bahwa salah satu tantangan utama LMS di PT adalah rendahnya interaksi sosial dan akademik jika hanya digunakan sebagai media distribusi materi (Supriadi et al., 2025). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa LMS sering digunakan secara minimalis, tanpa memaksimalkan fitur komunikasi seperti forum diskusi dan chat akademik. Selain itu, keterbatasan interaksi juga dipengaruhi oleh adaptasi pengguna terhadap teknologi. Studi menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan aktif dosen dan mahasiswa dalam penggunaan LMS dapat menurunkan kualitas komunikasi pembelajaran (Anwar et al., 2024).

Dari perspektif pedagogi digital, LMS seharusnya mendukung pembelajaran kolaboratif dan interaktif. Sementara itu, dalam banyak kasus, LMS justru hanya menjadi media administratif untuk mengunggah materi dan mengumpulkan tugas (Noviana & Susilowati, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara desain ideal LMS dan praktik penggunaannya di lapangan. Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa interaksi dalam pembelajaran

daring dipengaruhi oleh faktor desain instruksional dan kesiapan digital pendidik (Budiman et al., 2023). Jika pendidik kurang aktif membangun komunikasi dua arah, maka LMS cenderung pasif dan tidak interaktif.

Selain itu, keterbatasan interaksi juga berkaitan dengan pengalaman pengguna dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap sistem LMS itu sendiri. Ketika fitur komunikasi tidak dimanfaatkan secara maksimal, maka kepuasan dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran juga menurun (Yani dkk., 2024). Dalam konteks yang lebih luas, berbagai studi menunjukkan bahwa LMS sebenarnya mampu meningkatkan engagement mahasiswa jika digunakan secara interaktif melalui diskusi, kolaborasi, dan feedback cepat (Veseli dkk., 2025). Akan tetapi, tanpa implementasi yang tepat, LMS hanya menjadi alat satu arah yang kurang mendukung komunikasi akademik secara optimal.

Kendala Teknis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penggunaan LMS Berajah, mahasiswa masih mengalami berbagai kendala teknis yang memengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Kendala yang paling sering ditemukan adalah gangguan jaringan internet yang kurang stabil, terutama saat mengakses materi, mengunggah tugas, atau mengikuti aktivitas pembelajaran daring. Selain itu, mahasiswa juga mengalami kendala seperti error sistem, kesulitan login, serta lambatnya respon platform pada waktu tertentu. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan dalam pengumpulan tugas dan menurunnya efektivitas penggunaan LMS dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini diungkapkan oleh beberapa informan, dengan kutipan hasil wawancara berikut.

“kadang terkendala kalau internet kurang stabil, namun kalau di tempat yang kencang sinyal aman-aman saja” (IF-01;IF-02;IF-03;IF-04;IF-05).

“pernah error dan itu membuat adrenalin naik karena tugasnya ada deadline” (IF-01;IF-02;IF-03).

Temuan ini menunjukkan bahwa kendala teknis masih menjadi salah satu tantangan utama dalam implementasi LMS di PT. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas infrastruktur teknologi, terutama jaringan internet, sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran berbasis digital (Al-Rahmi dkk., 2021; Barikzai dkk., 2024). Gangguan akses seperti koneksi internet yang tidak stabil dapat menghambat proses

pembelajaran dan menurunkan pengalaman pengguna terhadap sistem LMS (Afnianda, 2025). Studi oleh Salloum dkk. (2021) menegaskan bahwa faktor teknis merupakan salah satu determinan utama dalam keberhasilan adopsi e-learning di lingkungan pendidikan tinggi. Selain itu, permasalahan teknis seperti error sistem dan keterbatasan server juga menjadi faktor yang memengaruhi kepuasan pengguna (Nita dkk., 2025). Penelitian oleh Qazi dkk. (2024) menunjukkan bahwa stabilitas sistem dan kemudahan akses merupakan komponen penting dalam menentukan efektivitas penggunaan LMS.

Dalam konteks pembelajaran digital, keterbatasan akses tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga memengaruhi motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Pemanfaatan LMS Berajah ini jika mengalami kendala teknis dapat mempengaruhi motivasi siswa (Mahabu dkk., 2025; Afnianda, 2025; Ramadhan & Kusuma, 2021). Lebih lanjut, studi oleh Singh dan Thurman (2021) menunjukkan bahwa hambatan teknis dalam e-learning dapat menurunkan tingkat partisipasi dan meningkatkan frustrasi pengguna. Penelitian terbaru juga menegaskan bahwa infrastruktur digital yang kurang memadai masih menjadi tantangan utama dalam implementasi LMS di negara berkembang, termasuk dalam konteks pendidikan tinggi (Dhawan, 2021; Noviana dkk., 2020). Agar tidak terjadinya pembelajaran yang kurang optimal di tengah melesatnya perkembangan teknologi (Noviana dkk., 2020; Noviana & Utomo, 2025; Herawanti dkk., 2026).

Kemandirian Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LMS Berajah mendorong mahasiswa untuk lebih mandiri dalam proses pembelajaran. Mahasiswa menyatakan bahwa melalui LMS, mereka dituntut untuk mengatur sendiri waktu belajar, mengakses materi secara mandiri, serta menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan penuh pada penjelasan langsung dari dosen. Lebih lanjut, mahasiswa juga merasakan adanya peningkatan tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Fleksibilitas akses materi membuat mahasiswa dapat belajar ulang secara berulang sesuai kebutuhan, sehingga membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam.

Hasil penelitian ini diungkapkan oleh beberapa informan, dengan kutipan hasil wawancara berikut.

“menjadi lebih mandiri sih, tugas tinggal upload saja dan sudah terupload” (IF-01; IF-02;IF-03;IF-04;IF-05).

“sangat mantap karena dapat akses tugas dan materi secara mandiri tinggal download” (IF-01;IF-02;IF-03;IF-04; IF-05).

“ini namanya belajar sesuai dengan ritme seseorang” (IF-02; IF-03).

Temuan ini menunjukkan bahwa LMS berperan penting dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Dalam konteks pembelajaran digital, kemandirian belajar atau *self-regulated learning* menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LMS secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengatur tujuan belajar, merencanakan waktu, serta mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri (Du, Liu, & Zhao, 2025). Hal ini terjadi karena LMS memberikan ruang bagi mahasiswa untuk tidak bergantung sepenuhnya pada pembelajaran tatap muka (Depari dkk., 2025). Studi lain juga menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran berbasis digital mendorong mahasiswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri, terutama dalam hal pengelolaan waktu dan inisiatif belajar mandiri (Al-Adwan dkk., 2024). Kondisi ini memperkuat bahwa LMS tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter belajar mandiri.

Lebih lanjut, penelitian oleh Khairiniza dan Rizki (2025) menunjukkan bahwa penggunaan LMS dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemandirian belajar karena adanya akses materi yang dapat diulang kapan saja sesuai kebutuhan. Hal ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar sesuai dengan ritme masing-masing. Kendati demikian, kemandirian belajar yang tinggi juga menuntut disiplin dan konsistensi dari mahasiswa (Friantini & Winata, 2020). Tanpa pengelolaan waktu yang baik, fleksibilitas yang diberikan LMS justru dapat menyebabkan penundaan dalam proses belajar (Suyuti dkk., 2026).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa melalui LMS menurut Çakiroğlu dkk. (2024) yaitu: 1) self efficacy, yakni kemampuan yang cenderung lebih mandiri dalam mengatur dan menyelesaikan pembelajaran melalui LMS; 2) motivasi belajar, dapat mendorong mahasiswa untuk aktif mengelola proses belajar, menetapkan tujuan, dan menyelesaikan tugas secara mandiri dalam LMS; 3) kualitas system LMS, berupa kemudahan penggunaan, kecepatan akses, dan fitur yang lengkap dalam LMS; 4) design tugas dalam LMS; 5) interaksi dalam pembelajaran online (forum diskusi dan feedback).

Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai pengalaman mahasiswa dalam penggunaan LMS *Berajah* di Universitas Mataram, dapat disimpulkan bahwa LMS *Berajah* memberikan pengalaman pembelajaran yang bersifat beragam (ambivalen), yaitu mencakup aspek positif dan tantangan dalam proses pembelajaran digital. Pertama, LMS *Berajah* memberikan kemudahan akses terhadap materi pembelajaran serta fleksibilitas waktu dan ruang belajar. Hal ini membuat mahasiswa dapat belajar secara lebih mandiri, mengulang materi sesuai kebutuhan, serta menyesuaikan proses belajar dengan aktivitas lainnya. Selain itu, LMS juga berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa melalui pengelolaan waktu dan tanggung jawab belajar yang lebih besar. Kedua, dari sisi tantangan, mahasiswa masih mengalami beberapa kendala seperti keterbatasan interaksi antara dosen dan mahasiswa, kendala teknis seperti jaringan internet yang kadang-kadang kurang stabil serta error sistem, dan adanya kejenuhan dalam pembelajaran daring. Selain itu, efektivitas penggunaan LMS juga sangat dipengaruhi oleh variasi cara dosen dalam mengelola pembelajaran digital. Dengan demikian, LMS *Berajah* tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran digital, tetapi juga sebagai ruang pengalaman belajar yang membentuk kemandirian mahasiswa, meskipun masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pembelajaran digital di Universitas Mataram.

Temuan penelitian ini juga memiliki implikasi penting bagi pengembangan LMS *Berajah* ke depan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa. LMS perlu terus dikembangkan agar lebih stabil dan responsif terhadap kebutuhan pengguna, terutama dalam mengatasi kendala teknis yang dapat memengaruhi motivasi dan keterlibatan mahasiswa. Selain itu, penguatan fitur interaktif seperti forum diskusi, umpan balik cepat dari dosen, serta integrasi materi pembelajaran yang lebih variatif dapat menumbuhkan partisipasi aktif mahasiswa. Pengembangan LMS juga perlu disertai dengan pelatihan dan pendampingan pengguna agar mahasiswa lebih optimal dalam memanfaatkan seluruh fitur yang tersedia, sehingga pembelajaran digital dapat berjalan lebih efektif, mandiri, dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu hanya dilakukan pada beberapa fakultas saja sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk konteks Perguruan Tinggi yang lebih luas. Selain itu, jumlah informan yang terbatas juga memengaruhi keragaman data yang diperoleh, sehingga belum sepenuhnya mewakili seluruh pengalaman mahasiswa

dalam penggunaan LMS *Berajah*. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dengan jumlah informan disemua fakultas agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, menggunakan studi kuantitatif, serta survei kepuasan dan perbandingan antar LMS.

Referensi

- Afnianda, H. (2025). Analisis Hambatan dalam Pengembangan Media Pembelajaran Learning Management Sistem (LMS) dalam Pembelajaran Berbasis Internet di Perguruan Al-Washliyah Pantai Labu. *Scientific Journal of Information Technology Education*, 1(1), 12-21.
- Agma, A. R. (2025). Pemanfaatan Learning Management System (LMS) dalam Pembelajaran PPG Daring Terintegrasi. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 28-36.
- Al-Adwan, A. S., Meet, R. K., Kala, D., Smedley, J., Urbanikova, M., & Al-Rahmi, W. M. (2024). Closing the Divide: Exploring Higher Education Teachers' Perspectives on Educational Technology. *Information Development*, 02666669241279181.
- Al-Rahmi, A. M., Al-Rahmi, W. M., Alturki, U., Aldraiweesh, A., Almutairy, S., & Al-Adwan, A. S. (2022). Acceptance of Mobile Technologies and M-Learning By University Students: An Empirical Investigation in Higher Education. *Education and Information Technologies*, 27(6), 7805-7826.
- Amelia, P., & Suranto, S. (2025). Transformasi Pendidikan Akuntansi melalui Platform E-Learning Peran LMS dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 236-247. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i1.3947>
- Amila, N., Ma'arif, S., & Huda, M. N. (2023). Implementasi Blended Learning dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pembelajaran dan Prestasi Akademik Siswa di SMA Khadijah Surabaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5(1), 68-82.
- Anwar, R., Muhyi, A. A., & Rudianto, A. (2024). The Use of Learning Management System and Its Effect on Learning Effectiveness at State Islamic University. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 7(2), 213-232.
- Anwar, N. D., Setiawan, N. Y., & Purnomo, W. (2023). Analisis Interaksi Aktivitas Pembelajaran Daring Berdasarkan Data Log Aktivitas Pada Learning Management System (LMS) Menggunakan Educational Process Mining. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIIK)*, 10(7).
- Ardiansyah, A., Putra, M. S., Sudatha, I. G. W., Suatama, I. K., & Santosa, M. H. (2025). Artikel Review: Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan, Aksesibilitas, Fleksibilitas Serta Efektifitas Assessment Dan Evaluasi Pembelajaran Mahasiswa Di Era Digital 5.0. *Diksi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6(3), 366-377.
- Atsani, M. R., & Pratama, A. P. (2025). Eksplorasi Pengalaman Emosional dan Kognitif Mahasiswa Pada LMS Edlink Dengan Model UX Honeycomb. *Jurnal Surya Informatika*, 15(2), 131-140. <https://doi.org/10.48144/suryainformatika.v15i2.2259>
- Azwar, A. (2025). Evaluasi Kepuasan Pengguna Learning Management System Berbasis Web pada Pembelajaran Jarak Jauh: Evaluation of User Satisfaction with a Web-Based Learning Management System in Distance Learning. *WITECH: Jurnal Teknologi Rekayasa Komputer Dan Jaringan*, 1(1), 33-51.
- Bansal, T. (2024). Exploring the Student Experiences of LMS (Learning Management System) in Higher Education. *International Journal on Recent and Innovation Trends in Computing and Communication*, 11(9), 5082-5089.
- Bariah, S. H., Imania, K. A., Hamidah, S. A., & Purwanti, Y. (2026). Prototype Bahan Ajar Berbasis H5P (HTML 5 Package) Terintegrasi Dengan LMS Moodle. *Journal of Classroom Action Research*, 8(Special Issue), 408-417.
- Barikzai, S., Bharathi S, V., & Perdana, A. (2024). Challenges and Strategies in E-Learning Adoption in Emerging Economies: A Scoping Review. *Cogent Education*, 11(1), 2400415.
- Bashir, S., & Lapshun, A. L. (2025). E-Learning Future Trends in Higher Education in the 2020s and Beyond. *Cogent Education*, 12(1), 2445331.
- Budiman, A. R., Barus, S., Pattiasina, P. J., Syarifuddin, S., & Sidabutar, H. (2024). Innovation In Education Management To Improve Learning Quality. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(2), 223-236.
- Çakiroğlu, Ü., Kokoç, M., & Atabay, M. (2024). Online Learners' Self-Regulated Learning Skills Regarding LMS Interactions: A Profiling Study. *Journal of Computing in Higher Education*, 36(1), 220-241.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2019). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Depari, O. A., Sinambela, J. G. A., Simangunsong, R., & Sitompul, P. (2025). Peran LMS dalam Mendorong Kemandirian Belajar Mahasiswa Pascapandemi Digital. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 2012-2016.

- Dhawan, S. (2020). Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis. *Journal of educational technology systems*, 49(1), 5-22.
- Du, J., Liu, L., & Zhao, S. (2025). Empowering Students in Online Learning Environments through a Self-Regulated Learning-Enhanced Learning Management System. *Behavioral Sciences*, 15(8), 1041.
- Fahreza, M. R. (2024). Eksplorasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) di Lingkungan Pendidikan Teknik Informatika. *Geoteknik*, 1(1), 22-26.
- Fakhri, M. M., Wahid, A., Fadhilatunisa, D., Suronto, D. F., Fajar B, M., & Hidayat, A. (2022). The Influence Of The Lms Moodle-Based Blended Problem Based Learning Model on Learning Motivation and Learning Outcomes of Students Majoring in Accounting. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 4(3), 670-684. <https://doi.org/10.52208/klasikal.v4i3.501>
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2020). Disposisi Matematis dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Daring Berbantuan Google Classroom Masa Covid-19. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 53-64.
- Haikal, A., Azahra, N., & Awalia, A. A. (2025). Kajian literatur: Efektivitas Learning Management System (LMS) dalam Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa di Era Digital. *Paedagogie*, 20(2), 343-352.
- Haydar, A., Priharsari, D., & Wicaksono, S. A. (2022). Analisis Learning Management System terhadap Pengalaman Mahasiswa pada Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus: FILKOM UB). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 6(10), 4638-4645.
- Herawanti, P., Imania, K. A. N., & Sofiah, E. (2026). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web pada Pembelajaran Produktif SMK Negeri 9 Garut. *Journal of Classroom Action Research*, 8(1), 130-139.
- Herniawati, A., Holifah, L., & Syakur, A. (2025). The Effectiveness of Learning Management System (LMS) Use in Higher Education. *International Journal Corner of Educational Research*, 4(1), 20-29.
- Hulaifi, A., GUMELAR, M. F., & M.Reynaldi. (2025). Penggunaan Sistem Manajemen Pembelajaran berbasis Teknologi dalam mendukung Proses Belajar Mengajar. *NETWORK: Jurnal Teknologi Informasi, Komunikasi Dan Komputer Sains*, 1(1), 1-10.
- Istiqamah, F. (2025). Penerapan Teknologi Berbasis Learning Management System (LSM) dalam Pembelajaran di SMP Dek Padang. *Jurnal Ilmu Pendidikan-Manajemen*, 1(2), 1-9.
- Iswanto, I. M. P., Azizah, L. M. W., & Triyani, N. (2025). Kesiapan Digital Mahasiswa STES Tunas Palapa dalam Menghadapi Pembelajaran Berbasis LMS. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2), 1-10. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v12i2.12729>
- Lestari, E. D., & Riatun, R. (2024). Unveiling Key Factors for the Continuation of E-learning Adoption in Blended Learning Environments within Indonesian Higher Education during the Era of the 'New Normal'. *Cogent Education*, 11(1), 2428871.
- Lembaga Penjamin Mutu dan Pengembangan Pembelajaran Universitas Mataram. (2026). Diakses dari <https://lpmp.unram.ac.id/berajah/> pada tanggal 11 Mei 2026.
- Lubis, M., Ramadhani, R., & Febrianta, M. Y. (2025). Identifikasi Masalah dan Tantangan dalam Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) Berbasis Mobile di Pendidikan Tinggi. *SITEKNIK: Sistem Informasi, Teknik dan Teknologi Terapan*, 2(1), 130-140. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14729075>
- Khairiniza, N., & Rizki, C. A. (2025). Implementasi Pembelajaran Hybrid Berbasis Learning Management System (LMS) dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 65-73.
- Mahabu, F. F., Subhan, M., Pramadita, O. I., Fahriza, A., & Ekabudi, A. (2025). Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 27-34.
- Marlina, S. (2025). Integrasi Teknologi Digital dalam Praktik Pembelajaran Mahasiswa PPG. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 10-18.
- Missouri, R., Alamin, Z., & Aldillah, A. (2025). Analisis Implementasi LMS dalam Manajemen Tugas terhadap Hasil Akademik, Keterlibatan, dan Studi Mandiri Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 826-840. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1382>
- Muvid, M. B. (2025). Membentuk Kemandirian Belajar Mahasiswa pada Matakuliah Pancasila melalui Penggunaan LMS Brilian. *Jurnal Edu Aksara*, 4(2), 12-24. <https://doi.org/10.5281/zenodo.16535377>
- Nisa, K., & Navlia, R. (2025). Evaluasi Efektivitas Penggunaan Learning Management System (Lms) dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Psikososial dan Pendidikan*, 1(3), 1769-1782.
- Nita, P. R., Wijoyo, S. H., & Nugraha, D. C. A. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi

- Kepuasan Pengguna Learning Management System Universitas Tanjungpura. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 9(11).
- Noviana, M., Sukardi, S., & Suryanti, N. M. N. (2020). Learning Process During Covid-19 Pandemic From Various Variables in Senior High School. *SAR Journal-Science and Research*, 3(4), 160-165.
- Noviana, I., & Susilowati, R. (2025, November). Implementation of Learning Management System (LMS) as an Effort to Enhance Learning Effectiveness in the Digital Era: A Literature Review. In *ICIE: International Conference on Islamic Education* (Vol. 5, pp. 83-91).
- Noviana, M., & Utomo, J. (2025). Teaching Materials in Sociology Learning From Various Variables in High School. *SocioEdu: Sociological Education*, 6(2), 159-167.
- Nuraeni, Y. S., & Irawati, D. (2022). Menumbuhkan Motivasi Belajar Mahasiswa melalui Penggunaan E-Learning LMS (Learning Management System) dan Kompetensi Dosen. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(3), 303-314. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v10i3.2360>
- Prayoga, F. A., Fitria, L., Hayat, M. M., Yulinda, R., & Nasution, S. S. (2025). Pengaruh Fleksibilitas Waktu Belajar Daring terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 2(3), 209-221. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i3.1949>
- Pujiono, I., Manoppo, V., & Pratama, R. B. (2025). Integrasi Pendekatan Pembelajaran Adaptif dan Teknologi Interaktif untuk Mengoptimalkan Proses Belajar Mahasiswa di Lingkungan Perguruan Tinggi Digital. *Journal of Engineering and Applied Technology*, 1(2), 38-47. <https://doi.org/10.65310/gsfvw864>
- Qazi, S., Kadri, M., Naveed, M., Khawaja, B., Khan, S., Alam, M., & Su'ud, M. (2024). AI-driven learning management systems: Modern developments, challenges and future trends during the age of ChatGPT. *Computers, Materials, & Continua*, 80(2), 3289.
- Ramadhan, H., & Kusuma, W. A. (2021). Penggunaan Upaya Peningkatan dan Motivasi Belajar E-Learning Management System (LMS) Pada Saat Pandemi. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(8), 1453-1460.
- Rasiman, I. (2024). Efektivitas Penggunaan Learning Management System (LMS) dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(3), 324-331.
- Riyanti, A., Widodo, N. S., Sutrisno, B., & Aryani, D. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(12), 902-909. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i12.1373>
- Salloum, S. A., Al-Emran, M., Habes, M., Alghizzawi, M., Ghani, M. A., & Shaalan, K. (2021). What Impacts the Acceptance of E-learning through Social Media? An Empirical Study. In *Recent Advances In Technology Acceptance Models and Theories* (pp. 419-431). Cham: Springer International Publishing.
- Simanullang, P., & Pakpahan, B. A. S. (2024). Efektivitas Penggunaan Learning Management System (LMS) dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Singh, V., & Thurman, A. (2019). How Many Ways Can We Define Online Learning? A Systematic Literature Review of Definitions of Online Learning (1988-2018). *American Journal of Distance Education*, 33(4), 289-306.
- Soh, M. C., Kamarunzaman, N. Z., Md, Z., Nen, N. A. Y., & Rahmat, N. H. (2022). Online Learning: Is There a Relationship between Learning Performance with Flexibility and Study-Life Balance?'. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*.
- Subiyantoro, S., & Ismail, I. (2017). Dampak Learning Management System (LMS) Pada Performa Akademik Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(4), 307-314.
- Sugari, D., Agustiar, A., Shodikin, E. N., Hilalludin, H., & Wahyuni, A. (2025). Efektivitas Learning Management System (LMS) Berbasis Syariah dalam Pembelajaran Digital. *An-Nuriyah: Journal of Islamic Technology and Informatics Education*, 1(04), 01-10.
- Supriadi, S., Pahrudin, A., Yuberti, Y., & Rinaldi, A. (2025). The Effectiveness of Learning Management Systems in Enhancing Student Learning Outcomes in Higher Education. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 19(1), 126-139.
- Surya, M. (2026). Students'perceptions of The Process of Creating and Completing a Learning Management System (LMS). *Journal Widya Persada (JWP)*, 5(2), 73-86.
- Suyuti., Karimah, S., Sudrajat, D., Tazali, I., Wardana, H., & Delviona, M. (2026). Pengaruh Pemanfaatan Learning Management System (LMS) terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 20810-20815.

- Syata, W. M. (2025). Dampak Platform Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 4408-4415.
- Veseli, A., Hasanaj, P., & Bajraktari, A. (2025). Perceptions of Organizational Change Readiness for Sustainable Digital Transformation: Insights From Learning Management System Projects in Higher Education Institutions. *Sustainability*, 17(2), 619.
- Warisno, A. (2025). Manajemen Pendidikan Berbasis Learning Management System dalam Pembelajaran Daring: Kesenjangan antara Perencanaan dan Praktik di Perguruan Tinggi. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 4(6), 411-420.
- Wulandari, O., & Tohir, A. (2024). Penggunaan Learning Management System (LMS) dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 10490-10496. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.31682>
- Yani, I., Hendratni, T. W., Nudu, J. H., Putrianti, F. G., & Aswadi, D. (2025). The Influence Of Learning Management System Usability, Leadership Effectiveness And Information Transparency On Service Quality In Education: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 12992-12996.